

BAB II

TINJAUAN STUDI PUSTAKA POLA PELATIHAN SEPAKBOLA DAN POLA PERKEMBANGAN PRILAKU ANAK-ANAK

Pada Bab II ini akan ditinjau mengenai: 1. Pola pelatihan sepakbola secara umum dan pendekatan permainan untuk menerapkan teknik bermain sepakbola dari buku *Sepakbola : Taktik dan Teknik Bermain* (Joseph A. Luxbacher), Tugas Akhir Farida Hayati : *Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM Di Yogyakarta*; 2. Tingkatan-tingkatan perkembangan perilaku anak-anak, perkembangan perhatian anak dan perilaku anak-anak di sekolah sepakbola dari buku *Psikologi Perkembangan* (Agus Sujanto) dan situs www.citysupply.net; 3. Sekolah Sepakbola yang ada dari situs www.manutd.co.uk, www.liverpoolfc.co.uk, www.citysupply.net, artikel *Dari Dekat : David Beckham dan Dennis Bergkamp*, artikel *BOLA : Pelatih Tak Hanya Teriak*, dan video : *Dennis Bergkamp A Perfect 10*; sebagai tinjauan untuk pemecahan permasalahan perencanaan ruang-ruang luar dan elemen-elemen arsitektural sebagai sarana berlatih alternatif dan sebagai dasar pertimbangan untuk perencanaan tempat tinggal bagi anak-anak.

2.1 POLA PELATIHAN SEPAKBOLA SECARA UMUM⁴

2.1.1 Latihan Fisik dan Latihan Teknik

1. Latihan Fisik

Latihan fisik dalam sepakbola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola selama 1,5 jam terus menerus tanpa mengalami kelelahan yang berarti.

⁴ Farida Hayati, Tugas Akhir: *Pusat Pelatihan Sepakbola Terpadu PSIM Di Yogyakarta*, 92340032/Arsitektur/FTSP/UII, 1998

Latihan fisik ada dua macam, yaitu latihan fisik umum dan latihan fisik khusus.

- Latihan fisik umum, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik pada umumnya tanpa menuntut gerakan yang memerlukan koordinasi secara khusus.
- Latihan fisik khusus, adalah untuk meningkatkan kesegaran fisik yang diperlukan oleh suatu cabang olahraga tertentu. Latihan fisik khusus baru dikembangkan jika latihan fisik umum telah mencapai tingkat tinggi.

Latihan yang dilakukan dalam latihan fisik adalah :

- Kekuatan (Strength), adalah kemampuan otot untuk mempergunakan kekuatan (Force) melawan tekanan/beban.
- Daya tahan (Endurance), adalah kemampuan organisme untuk melawan kelelahan yang timbul pada waktu bermain sepakbola dalam jangka waktu yang lama.
- Kecepatan (Speed), adalah kemampuan melakukan gerakan-gerakan yang sejenis dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.
- Kelincahan (Agility), adalah kemampuan melakukan gerakan untuk merubah arah.
- Kelenturan (Flexibility), adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan amplitudo yang luas.

2. Latihan Teknik

Teknik dalam sepakbola adalah suatu rangkuman cara (metoda) yang dipergunakan dalam pelaksanaan semua gerakan dalam permainan sepakbola. Sehingga latihan teknik dalam sepakbola dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola.

- Gerakan tanpa bola
 - Lari dan merubah arah
 - Melompat
 - Gerak tipu tanpa bola

- Gerakan dengan bola
 - Menendang bola (Kicking)
 - Mengumpan (Passing)
 - Menerima/mengontrol bola (Receiving/Controlling)
 - Menyundul bola (Heading)
 - Menggiring bola (Dribbling)
 - Gerak tipu dengan bola (Feinting)
 - Merebut bola (Tackling)
 - Teknik-teknik penjaga gawang

2.1.2 Latihan Dengan Permainan⁵

Dari program pelatihan sepakbola tersebut di atas beberapa materi latihan yang dapat dilakukan di luar lapangan latihan (non formal) karena dapat dilakukan tanpa menggunakan tempat yang luas dan alat-alat bantuanya dapat digantikan dengan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan. Sehingga materi latihan tersebut dapat dilakukan dengan lebih intensif di luar jadwal latihan yang ada. Berikut akan diuraikan beberapa materi latihan yang dapat dilakukan di luar lapangan latihan.

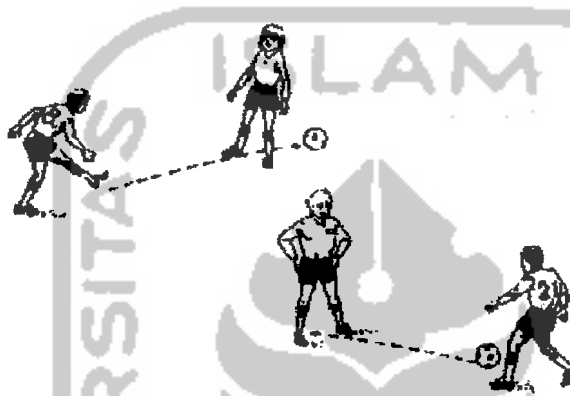
Pola pelatihan sepakbola non formal ini akan dibedakan menjadi dua yaitu pola pelatihan sepakbola yang tidak memerlukan ruang yang luas dan pola pelatihan sepakbola yang memerlukan ruang agak luas.

⁵ Joseph A. Luxbacher, *Sepakbola : Taktik dan Teknik Bermain*, 2001

1. Pola Pelatihan Sepakbola Yang Tidak Memerlukan Ruang Yang Luas

□ Umpan Terobosan

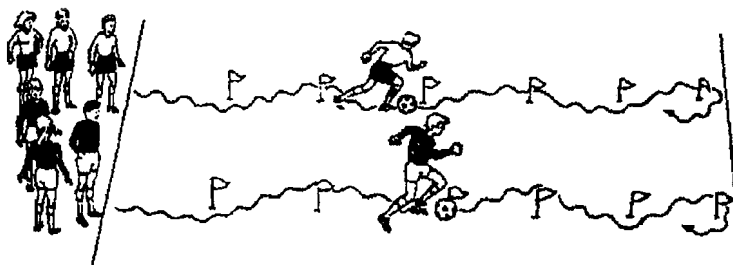
Tempatkan tiap pasangan di dalam arena dengan posisi saling berhadapan. Pemain tanpa bola berdiri pada jarak 2 m dari pasangannya dengan kaki diregangkan. Pemain lain berusaha memasukan bola di antara dua kaki pasangannya.



Gambar 2.1 Umpan Terobosan

□ Slalom Menggiring Bola

Menempatkan tiap tim dalam barisan masing-masing di garis start, menghadap ke arah 6 – 8 bendera yang dipasang berjejer membentuk garis lurus. Jarak antar bendera 2 – 3 m. Tiap pemain menggiring bola melewati bendera dengan gerakan berliku secepatnya.



Gambar 2.2 Slalom Menggiring Bola

□ Kerucut ke Kerucut

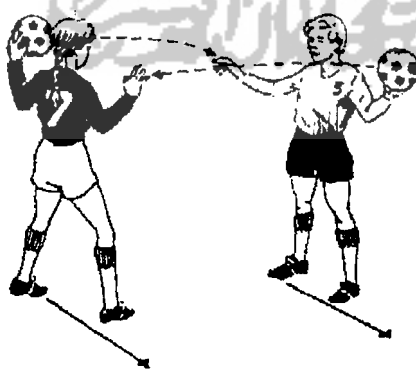
Tiap pasangan ditempatkan pada salah satu bidang yang dibatasi dengan garis. Letakkan dua kerucut secara terpisah pada jarak 4 m di garis tersebut. Tiap pasangan berada di bidang yang berlawanan saling berhadapan. Salah seorang membawa bola dan yang lain membayangi tapi tidak boleh merebut atau melewati garis pemisah.



Gambar 2.3 Kerucut ke Kerucut

□ Menangkap Dengan Bantalan Tangan

Kedua pemain berdiri berhadapan dengan jarak 2 m, masing-masing memegang bola di tangan kiri setinggi kepala. Tiap pemain menggeser kakinya ke samping sepanjang arena dan secara bersamaan keduanya saling melemparkan bola dari tangan kiri ke arah tangan kanan pasangannya.

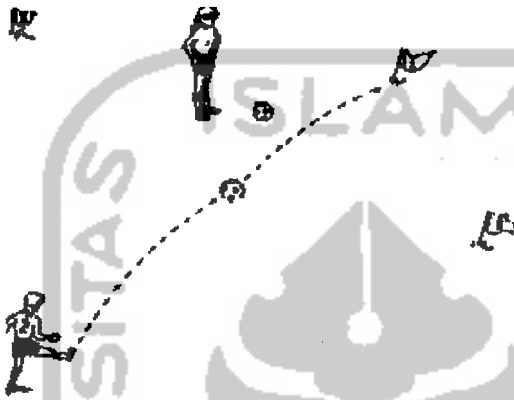


Gambar 2.4 Menangkap Dengan Bantalan Tangan

2. Pola Pelatihan Sepakbola Yang Memerlukan Ruang Agak Luas

□ Sepakbola Golf

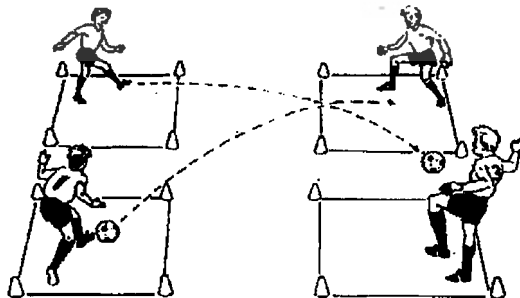
Melakukan permainan di atas lapangan sepakbola atau arena yang lebih besar. Tempatkan 9 – 18 bendera atau kerucut di beberapa tempat sebagai target. Pemain menendang bola ke arah target dengan berbagai jarak target.



Gambar 2.5 Sepakbola Golf

□ Umpan Lambung Berpasangan

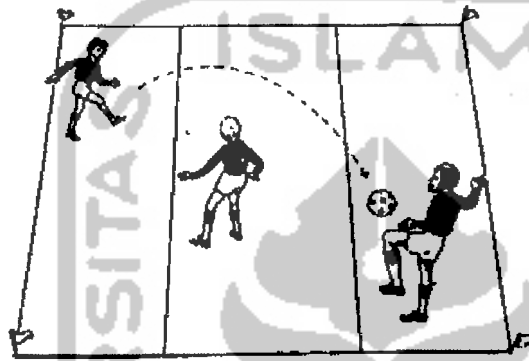
Pemain dipasangkan untuk bertanding dengan menyiapkan 4 bidang segiempat seluas 2 X 2 m untuk tiap pemain, jarak antar bidang untuk setiap pasangan 5 – 7 m. Tiap pemain berada di bidangnya masing-masing dan satu pasangan menggunakan satu bola.



Gambar 2.6 Umpan Lambung Berpasangan

□ Penghalang di Tengah

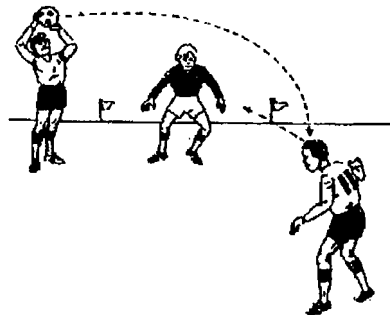
Menyiapkan arena latihan 6 X 18 m dibagi menjadi 3 bidang masing-masing selebar 6 X 6 m. Tempatkan satu pemain di tiap bidang. Kedua pemain yang berada di pinggir berusaha saling mengirim umpan lambung melewati pemain di bidang tengah. Pemain tengah berusaha menghadang bola di bidang tengah.



Gambar 2.7 Penghalang di Tengah

□ Sundulan Segitiga

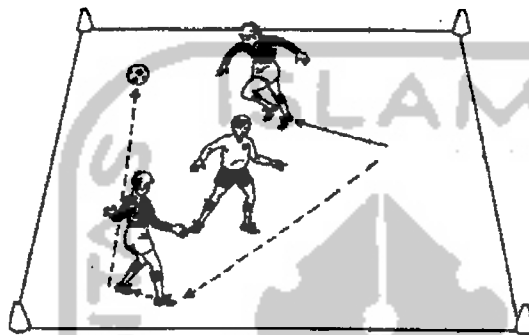
Mempersiapkan arena latihan seluas 5 X 5 m tandai dengan garis. Tempatkan dua bendera atau kerucut untuk membuat gawang selebar 2 m di salah satu pinggir arena. Satu pemain sebagai kiper, satu sebagai pengumpan di sisi gawang dan satu pemain sebagai penyundul (header) yang berada pada jarak 4 m di depan gawang.



Gambar 2.8 Sundulan Segitiga

□ Umpan Balik (2 Lawan 1)

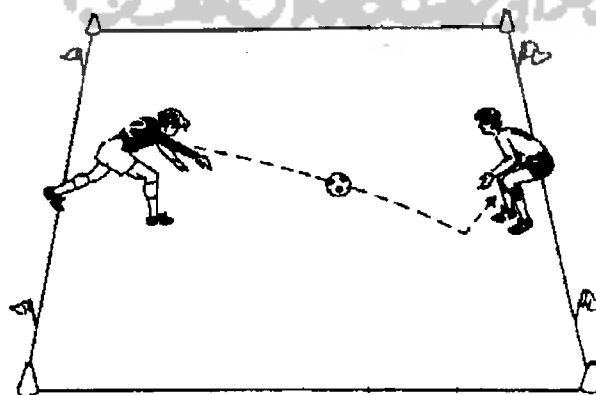
Mempersiapkan arena latihan seluas 6 X 6 m tandai dengan garis. Dua pemain berperan sebagai penyerang dan 1 pemain sebagai pemain bertahan. Salah seorang penyerang mengumpan kepada rekannya lalu berlari ke belakang pemain bertahan untuk menerima umpan balik rekannya.



Gambar 2.9 Umpan Balik (2 Lawan 1)

□ Lemparan Memantul

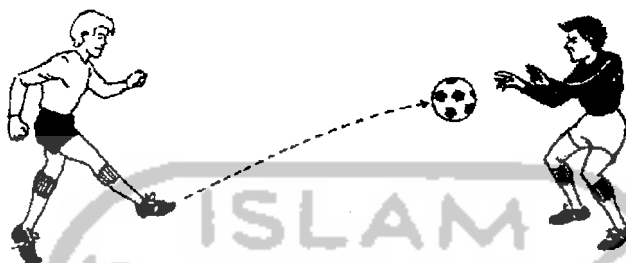
Mempersiapkan arena 5 X 4 m, gunakan kerucut atau bendera untuk membuat gawang yang dipasang di tiap garis belakang. Dua pemain berperan sebagai kiper yang menjaga masing-masing gawangnya. Masing-masing kiper berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya secara bergantian.



Gambar 2.10 Lemparan Memantul

□ Tendangan Volley

Pemain saling berhadapan pada jarak 6 m. Kedua pemain saling melakukan tendangan volley dari 6 – 7 m, semua tendangan diarahkan ke dada atau kepala pasangannya.



Gambar 2.11 Tendangan Volley

2.2 POLA PRILAKU ANAK-ANAK

2.2.1 Pembagian Masa Anak-anak

Menurut Sis Heyster, seperti yang ditulis pada bukunya yang berjudul *Ilmu Jiwa Anak dan Masa Muda*, masa anak usia 4 - 12 th dibagi menjadi 3 stadium⁶, yaitu:

1. Stadium I : 4 - 8 th

Stadium pertama disebut *realisme fantastic*. Setelah anak selesai dengan sifat serba menentang, ia mulai melepaskan diri dari lingkungan keluarga. Ia mulai mengenal perbedaan dirinya dengan orang lain dan antara dirinya dengan benda-benda di sekitarnya. Ia mulai berani menghadapi realita, sifat egosentrisnya berangsur-angsur berkurang.

⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, 1996

Anak-anak memiliki pengetahuan yang banyak tentang dunia kenyataan dalam stadium I ini untuk memenuhi kebutuhan jiwanya melalui permainan dan fantasi. Masa berfantasi itu akan berkurang pada usia \pm 6 th, dimana pada usia tersebut anak sudah bersiap untuk masuk sekolah dasar dan menyadari bahwa mereka berada di alam nyata. Sekalipun belum sepenuhnya anak berada dalam dunia realisme namun mereka berkecenderungan untuk masuk ke arah itu dan ini memungkinkan ia untuk dibentuk, dengan pengajaran yang masih menyerupai pengajaran di TK, dengan memperluas daerah dan macam ragam isinya, yaitu dalam bentuk belajar sambil bermain.

2. Stadium II : 8 - 10 th

Peralihan dari stadium I ke stadium II dipercepat dengan adanya kesadaran bekerja, oleh karena titik berat berpindah dari fantasi ke realisme. Karena itu stadium II itu disebut stadium *realisme naïf*. Ciri stadium ini adalah keserasian bersekolah yang lebih besar. Ia lebih mudah dan lebih giat mengikuti pelajaran. Dengan sendirinya ia mencurahkan perhatiannya kepada hal-hal yang membutuhkan akalinya. Kalau dahulu anak dikuasai oleh fantasi yang mensintesis, sekarang ia bekerja dengan analisis obyektif. Larangan dunia realisme bertambah luas dan fantasinya bertambah sempit.

Selama ini fantasi anak mensintesis, artinya fantasi yang selama ini mengacaukan dan menyatupadukan hasil-hasil khayal dan kenyataan kini berganti dengan analisis obyektif. Dunia kenyataannya mulai meluas dan fantasinya mulai menyempit baik mengenai ruang maupun mengenai waktu. Benda-benda di sekitarnya dengan sangkut-pautnya makin lama makin menarik perhatiannya. Pengetahuannya tentang bermacam hal bertambah pesat, tetapi pengetahuannya yang

berdasarkan pengalaman itu masih sempit dangkal dan bersifat naif. Hal-hal yang diketahuinya masih terpisah-pisah, belum tersusun sebagai suatu kesatuan yang bulat. Ia hanya sekadar mengenal dan belum mengetahui keterangan-keterangan dan sangkut-pautnya. Jadi ia baru dapat memberi keterangan berdasar pengalamannya belum berdasar adanya hukum yang berlaku atau belum berasal dari hasil proses berpikir anak. Karena pada masa ini, mereka berada dalam keadaan serba ingin tahu maka mereka selalu aktif. Ia adalah anak yang teliti, senang menyelidiki dan memproduksi tanggapannya dengan baik terhadap sesuatu yang telah diamati.

3. Stadium III : 10 - 12 th

Stadium III ini disebut *realisme refleksif*, karena sikap anak terhadap dunia kenyataan bertambah intelektualis, artinya ia mulai berpikir terhadap realita. Ia mulai mereaksi secara kritis terhadap realita. Keterangan berdasar pengalaman berganti dengan keterangan berdasar hasil proses berpikir, sekalipun masih sederhana. Pada saat ini anak-anak masih lebih senang berada di alam bebas daripada di sebuah gedung yang dibatasi oleh pagar-pagar.

2.2.2 Perkembangan Perhatian Anak⁷

Perhatian, termasuk salah satu faktor kemampuan psikis yang dibawa sejak lahir dan berkembangnya ditentukan pula oleh faktor-faktor endogen dan faktor-faktor eksogen. Proses perkembangan perhatian sama dengan proses perkembangan pengamatan, yaitu dari gestalt ke struktur. Di samping itu perhatian juga berkembang dari sifat yang subyektif mengarah ke sifat obyektif. Artinya perhatian anak kecil ditentukan oleh si anak, sedangkan perhatian orang dewasa, di samping subyektif juga ditentukan oleh obyek.

⁷ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, 1996

Kekuatan konsentrasi perhatian ditentukan oleh minatnya, dan biasanya yang menarik perhatian ialah sesuatu yang :

- Baru
- Aneh
- Bagus
- Lebih

2.2.3 Pola Prilaku Anak-anak di Tempat Pelatihan Sepakbola⁸

1. Di Tempat Latihan

Anak-anak di tempat latihan sepakbola lebih banyak berkuat dengan bola untuk mempraktekkan instruksi dari pelatihnya dalam melatih keterampilan bermain sepakbola. Suasana latihan pada tahap anak-anak ini dibuat santai mungkin karena anak-anak lebih dapat menyerap pelajaran jika sambil sambil bermain yang menyenangkan bagi mereka. Mereka melakukan latihan secara individual dan berkelompok sesuai dengan materi latihan yang diberikan. Penekanan program latihan yang diberikan pada anak-anak memang pada keterampilan dasar dengan metoda permainan tanpa ada latihan fisik yang berat karena hal itu akan mengganggu pertumbuhan anak-anak.



Gambar 2.12 Suasana latihan Sheffield Utd. Junior, UK

⁸ www.citysupply.net, *Sheifeld Utd. Jr*, 1 Juli 2002

2. Di Kelas (Sekolah)

Prilaku anak-anak di dalam kelas ketika mengikuti pelajaran teori bermain sepakbola maupun ketika belajar pelajaran sekolah (bagi tempat pelatihan sepakbola yang menyediakan sarana pendidikan formal) pada umumnya sama dengan prilaku anak-anak pada tempat pendidikan formal lainnya, yang membedakan adalah suasana tempat pendidikan. Bagi tempat pendidikan formal biasa suasana yang tercipta bermacam-macam karena kegiatan anak-anak di situ bermacam-macam, sedangkan pada tempat pendidikan di tempat pelatihan sepakbola suasana yang tercipta di situ hanya satu, sepakbola, karena di tempat ini memang sudah dikondisikan pada suasana sepakbola dengan penghuni yang memang menggemari sepakbola, sehingga kegiatan yang sering dilakukan ketika waktu istirahat adalah kegiatan bermain sepakbola baik itu sendiri maupun berkelompok di lingkungan tempat mereka belajar.

3. Di Asrama

Di tempat asrama ini pola prilaku anak-anak berbeda-beda, karena prilaku anak-anak yang dibawa dari rumah masing-masing itu berbeda-beda. Satu-satunya prilaku yang sama di asrama ini adalah kegemaran mereka bermain sepakbola yang terbawa hingga lingkungan asrama. Oleh karena mereka masih anak-anak, maka di sini yang memegang peranan penting adalah pengasuh mereka yang mendampingi mereka selama tinggal di asrama. Selain itu suasana asrama dan lingkungan sekitar juga turut membantu mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang jauh dari orang tua. Suasana yang akrab dan saling mendukung akan membuat anak-anak betah tinggal di asrama untuk mencapai tujuan yang akan mereka peroleh di tempat pelatihan sepakbola tersebut.

2.3 SEKOLAH SEPAKBOLA

Berikut ini beberapa sekolah sepakbola baik yang di dalam dan luar negeri sebagai perbandingan dan tolak ukur bagi perencanaan Sekolah Sepakbola Anak-anak.

1. Ajax Football Academy, Amsterdam⁹

Ajax Football Academy di Amsterdam, Belanda, merupakan akademi sepakbola terbaik di Belanda dan salah satu di dunia. Akademi ini merupakan bagian dari klub sepakbola Ajax Amsterdam. Akademi ini sudah banyak menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang direkrut oleh klub-klub raksasa Eropa dan juga menjadi pilar di tim nasional Belanda sehingga klub Ajax menjadi klub terbaik dan terbesar di Belanda dan di tingkat Eropa pun mereka dapat berprestasi. Selain itu tim nasional Belanda dengan beberapa pilar pemain Ajax pun sangat disegani di tingkat dunia. Nama-nama seperti Marco van Basten, Dennis Bergkamp, Patrick Kluivert, dan Edgar Davids merupakan hasil didikan dari akademi yang memiliki beberapa tingkatan usia ini. Di Ajax Football Academy ini terdapat beberapa tingkatan usia yaitu Under(U)-12, U-15, U-18 dan U-21. Akademi ini menjadi satu dengan markas Ajax Senior dengan tempat latihan yang sama dengan Ajax Senior tetapi memiliki jadwal yang berbeda. Para peserta akademi ini sejak tingkatan pertama sudah ditempatkan pada asrama di akademi tersebut, sehingga sejak kecil bakat mereka sudah diasah dan dilatih dengan konsep pelatihan yang terprogram dengan baik. Proses regenerasi yang dilakukan dengan pendidikan sepakbola membuat Ajax Senior tidak kehabisan pemain berbakat. Sampai saat ini, akademi ini masih menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang memiliki keahlian yang baik.

⁹ Video : *Dennis Bergkamp A Perfect 10*, 2002
BOLA, *Dari Dekat : Dennis Bergkamp*, 2000



Gambar 2.13 Pemain Ajax U-12 dengan Dennis Bergkamp pemain Ajax Senior



Gambar 2.14 Dennis Bergkamp ketika masih anggota U-18 Ajax

2. Manchester United Football Academy, Manchester¹⁰

Manchester United Football Academy milik klub Manchester United merupakan akademi sepakbola terbaik di Inggris dan seperti Ajax Football Academy, salah satu yang terbaik di dunia. Hal ini dapat dilihat dari pemain-pemain yang dihasilkan menjadi pemain pilar klub Manchester United dan tim nasional Inggris. Seperti akademi sepakbola di Eropa pada umumnya, akademi sepakbola Manchester United ini juga memiliki kelompok tingkatan usia U-12, U-15, U-18, dan U-21. Karena reputasinya yang sudah terkenal dan

¹⁰ www.manutd.co.uk, *Football Academy*, 24 Juni 2002
BOLA, *Dari Dekat* : David Beckham, 1999

berprestasi, akademi ini banyak diminati oleh anak-anak untuk mewujudkan cita-citanya menjadi pemain sepakbola terkenal.

Salah satu produk binaan akademi Manchester United yang terkenal saat ini adalah David Beckham. Bersama dengan Ryan Giggs, Paul Scholes, Gary Neville dan Nicky Butt yang juga lulusan Manchester United Football Academy, mereka merupakan pemain pilar di Manchester United dan juga tim nasional Inggris (kecuali Ryan Giggs). Usaha mereka untuk mencapai itu sangat lama dan berat. Pada tingkatan junior mereka sudah di asramakan. Di akademi tersebut selain berlatih mereka juga menjadi pembersih sepatu senior mereka dan membersihkan kamar mandi asrama. Namun dengan kerja keras dan dengan program latihan dari akademi mereka menjadi pemain terkenal seperti sekarang ini dengan keahlian yang baik.



Gambar 2.15 Tempat Latihan MU Football Academy

3. Akademi Sepakbola IOP, Jakarta¹¹

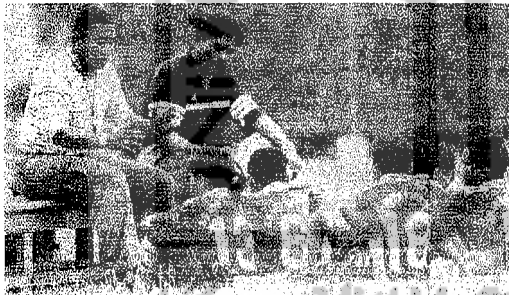
Akademi sepakbola ini merupakan akademi sepakbola binaan Ronny Pattinasarani, pemain nasional Indonesia tahun 70-an. Akademi sepakbola ini tidak seperti akademi sepakbola yang dimiliki oleh sebuah klub, akademi ini berdiri sendiri dengan menggunakan fasilitas milik sendiri. Program pelatihan yang diadakan di sini tidak jauh berbeda dengan akademi sepakbola pada umumnya hanya di sini peserta atau siswa tidak tinggal di asrama karena akademi ini hanya mengadakan pendidikan sepakbola tidak seperti di Eropa yang

¹¹ BOLA, *Pelatih Tak Hanya Teriak*, 2001

menyediakan pendidikan formal dan tempat tinggal. Jadi siswa yang belajar di sini berlatih pada waktu sore hari setelah pulang dari sekolah formal. Untuk tingkatan usia, di sini juga ada beberapa Kelompok Umur (KU) yaitu KU-12 dan KU-15. Dan untuk mendapatkan tolak ukur keberhasilan program akademi ini mengikuti kompetisi antar SSB yang diadakan oleh pihak swasta karena PSSI belum mengadakan kejuaraan tingkat junior.



Gambar 2.16 Anak-anak AS IOP berlatih



Gambar 2.17 Anak-anak AS IOP dan pelatih

Dari data beberapa akademi sepakbola yang ada di dalam dan luar negeri dapat diambil rangkuman program pembinaan sepakbola karena akademi-akademi sepakbola tersebut tidak menyajikan program pembinaan yang pasti. Program pembinaan sepakbola tersebut dapat dijadikan ke dalam tabel sebagai berikut¹² :

Tahap Pembinaan	Materi	Sub Materi
I	Penguasaan gerak tubuh dan bola	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Teknik dasar ▫ Kelenturan dan kelincihan mengendalikan bola ▫ Olah gerak cepat dengan bola ▫ Membawa bola tanpa memandang ke arahnya ▫ Gerak tipu dengan bola ▫ Kreativitas dan improvisasi ▫ Teknik menendang dan menerima bola
II	Mengendalikan lawan	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Menerima dan membawa bola ▫ Melindungi bola (screening) ▫ Menggiring bola ke tempat bebas ▫ Permainan
III	Menerobos cegatan lawan	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Gerakan-gerakan untuk melewati lawan ▫ Kombinasi "Satu-Dua" ▫ Penerobosan dari belakang atau lewat samping ▫ Permainan
IV	Menciptakan peluang serta penyelesaiannya	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Menembak ke gawang ▫ Menanduk ke gawang ▫ Aksi perseorangan ▫ Permainan
V	Mutu kondisi (termasuk latihan fisik)	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Kelincihan dan kecekatan ▫ Dasar stamina ▫ Kecepatan ▫ Daya tahan dan kemampuan bermain cepat ▫ Tenaga eksplosif
VI	Kemampuan bertahan	<ul style="list-style-type: none"> ▫ Teknik sliding
VII	Lari dengan dan tanpa bola	

Tabel 2.1 Program Pembinaan Sepakbola

¹² www.manutd.co.uk, *Football Academy*, 24 Juni 2002
www.liverpoolfc.co.uk, *Liverpool Jr.*, 1 Juli 2002
www.citysupply.net, *Sheifeld Utd. Jr.*, 1 Juli 2002

Dari beberapa data Ajax Football Academy, kegiatan yang berlangsung di akademi sepakbola tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut¹³ :

No	Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Kelompok Kegiatan Latihan	▫ Latihan Fisik
		▫ Latihan Teknik
		▫ Latihan Permainan
2	Kelompok Kegiatan Sekolah	▫ Belajar di kelas
		▫ Bermain
3	Kelompok Kegiatan Asrama	▫ Tidur
		▫ Bermain
		▫ Belajar
4	Kelompok Kegiatan Pengelola	▫ Rapat
		▫ Kerja

Tabel 2.2 Kelompok dan Jenis Kegiatan Ajax Football Academy

Dari data di Ajax Football Academy, ruang-ruang yang ada di Ajax Football Academy adalah sebagai berikut¹⁴ :

No	Kelompok Ruang	Kebutuhan Ruang
1	Kelompok Sekolah	▫ Ruang Kelas
		▫ Ruang Guru
		▫ Ruang Computer
		▫ Perpustakaan
		▫ Cafeteria
		▫ Gudang
		▫ Lavatory
		▫ Ruang Kepala
2	Kelompok Pengelola	▫ Ruang Staf
		▫ Ruang Meeting
		▫ Ruang Tamu
		▫ Gudang
		▫ Lavatory
		▫ Pantry
		▫ Lapangan Out Door
3	Kelompok Ruang Latihan	▫ R. Latihan Fisik
		▫ Ruang Pengelola
		▫ Ruang Kesehatan
		▫ Ruang Shower
		▫ Ruang Ganti
		▫ Ruang Peralatan
		▫ Gudang
		▫ Lavatory
		4
▫ Ruang Tamu		
▫ Ruang Makan		
▫ Dapur		
▫ KM/WC		
▫ Gudang		

Tabel 2.3 Ruang-ruang Ajax Football Academy

¹³ www.ajax.nl, *Ajax Academy*, 5 Juli 2000
BOLA, *Dari Dekat : Dennis Bergkamp*, 2000

¹⁴ www.ajax.nl, *Ajax Academy*, 5 Juli 2000